

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan dalam berbagai jenjangnya menempatkan matematika sebagai dasar keilmuan. Secara spesifik, matematika merupakan ilmu yang bertujuan untuk memecahkan persoalan dengan penalaran logis. Riyanti dkk, (2017: 3) menyatakan bahwa matematika adalah suatu kajian yang memiliki objek abstrak melalui penalaran dan kebenaran suatu konsep di peroleh dari berpikir logis kebenarannya sampai terbentuk konsep yang mudah dipahami dan di operasikan secara tepat. Artinya, matematika itu dianalisis sesuai dengan penalaran logis untuk dapat memecahkan masalahnya.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya di kelas III Sekolah Dasar, diarahkan pada pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Ruang lingkup matematika kelas III sekolah dasar sebagai berikut : 1). Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka 2). Menggunakan pengukuran waktu, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah 3). Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah 4). Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana 5). Menghitung keliling, luas, persegi dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah (Wadini & Banurea, 2019: 9).

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran matematika, terdapat permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan

baik. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari karena berhubungan dengan bilangan, sehingga siswa kurang menyukai pelajaran matematika, seperti pada materi pecahan di kelas III. Kesalahan yang sering dilakukan siswa pada materi pecahan ialah siswa yang keliru untuk mengoperasikan nilai pecahan dan bingung untuk menentukan yang mana pembilang dan penyebutnya. Karso, (Amalia & Unaannah, 2018: 126) mengartikan pecahan adalah bilangan yang dapat dilambangkan $\frac{a}{b}$, a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut di mana a dan b bilangan bulat, bentuk $\frac{a}{b}$ juga dapat diartikan a:b (a dibagi b). Artinya, suatu bilangan yang dilambangkan dengan perbandingan bagian yang sama dari suatu benda terhadap keseluruhan benda tersebut.

Berdasarkan kegiatan observasi dan diskusi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III SD Negeri 08 Rantau Bayur selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada pelajaran matematika. Dari hasil pengamatan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran, yaitu sulit untuk memahami konsep, kesulitan untuk berhitung, dan kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian-penelitian yang relevan berikut ini: Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningtyas

(2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan keterampilan berhitung, kesulitan memahami konsep dan kesulitan memecahkan masalah. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Waskitoningtyas (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intern dan ekstern yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan kesulitan dalam konsep prinsip matematika. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan adanya perubahan kurikulum 2013.

Dari hasil penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk menganalisis bagaimana kesulitan belajar matematika siswa kelas III SD. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 08 Rantau Bayur”

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini yaitu faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri 08 Rantau Bayur.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Adapun subfokus penelitian adalah materi pecahan yang terdapat pada kelas III yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah faktor penyebab kesulitan belajar matematika tentang materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Rantau Bayur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika tentang materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Rantau Bayur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk pembelajaran matematika pada sekolah dasar.

1.5.2 Secara Praktis

a. Siswa SD

Sebagai masukan bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas III SD.

b. Guru SD

Diharapkan dapat memberikan bahan acuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar di kemudian hari khususnya pada anak yang mengalami kesulitan belajar matematika.

c. SDN 08 Negeri 08 Rantau Bayur

Sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam mengetahui faktor kesulitan belajar matematika dan mengatasi kesulitan belajar matematika siswa agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.